

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, penggunaan warna dirasa semakin penting karena memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia. Dalam ilmu seni rupa, penggunaan warna memiliki fungsi artistik murni dan artistik praktis. Dalam seni rupa murni, warna biasa digunakan sebagai alat berekspresi yang bisa mewakili emosi dari suatu karya seni. Sedangkan dalam seni rupa praktis, warna berfungsi untuk tujuan praktis dan bersifat untuk kepentingan umum. Sehingga pesan yang terkandung dalam suatu karya seni dapat lebih mudah diterima secara visual oleh khalayak.

Seperti halnya penyampaian pesan secara verbal melalui rangkaian kata-kata dalam suatu kalimat, rangkaian berbagai warna yang diatur akan menghasilkan susunan atau komposisi yang bermakna. Komposisi merupakan proses pengaturan bentuk-bentuk, menjadi satu susunan yang baik. Pada dasarnya, komposisi adalah kesatuan (*unity*) yang merupakan organisasi berbagai elemen atau unsur dalam desain. (Arfial, 1989: 30)

Penyusunan berbagai unsur visual menjadi satu kesatuan yang harmonis dinamakan nirmana, yang terdiri dari bentuk dwimatra dan trimatra. Warna menjadi salah satu unsur visual yang penting, karena memiliki pengaruh besar untuk menyempurnakan bentuk dan memperkuat tujuan dari sebuah karya desain. Namun warna tidak dapat membentuk keindahan dengan sendirinya, karena terdapat unsur visual lain yang turut berpengaruh seperti bentuk, arah, garis, ruang dan lain sebagainya.

Memahami aspek keindahan atau estetika, sebenarnya menelaah forma seni yang terdiri dari unsur desain, prinsip desain dan asas desain. (Dharsono & Nanang, 2004: 100). Memahami warna secara teoritis, juga dapat melalui pengetahuan mengenai prinsip desain serta asas desain seperti kesetimbangan, proporsi, irama, arah, penekanan, keselarasan, kesatuan dan kontras. Hal tersebut dapat menunjang keindahan terhadap efek-efek warna.

Efek suatu warna mampu menciptakan kesan (*impression*) yang kuat dan cepat. Secara psikologis, Linschoten dan Mansyur menguraikan bahwa warna bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja melainkan dapat mempengaruhi sikap, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang terhadap berbagai macam benda. (<http://www.tipsdesain.com>, 2007)

Penerapan komposisi warna dalam objek seni rupa, terdapat pada seni murni dan seni kriya seperti seni lukis, seni patung, kriya tekstil, kriya keramik dan sebagainya. Kemudian pada seni terapan atau desain, seperti desain grafis, desain interior, desain produk, dan lain sebagainya. Desain merupakan seluruh proses pemikiran dan perasaan dalam menciptakan sesuatu dengan menggabungkan fakta, konstruksi, fungsi serta estetika untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Namun berkaitan dengan nilai-nilai kontekstual, desain memiliki andil penting terhadap kebudayaan manusia sepenuhnya. Seperti ditekankan oleh Widagdo (1993), bahwa desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk suatu kurun waktu tertentu. (Agus Sachari, 2005: 7). Sehingga desain dianggap mampu menyuarakan

budaya zamannya dan telah menjadi kebutuhan fungsional dalam kehidupan masyarakat modern saat ini.

Secara fungsional, desain mampu menjadi daya tarik suatu produk dengan nilai estetis yang tinggi. Demikian halnya pada desain grafis, yang tidak saja menciptakan desain secara fungsional estetis namun juga dapat informatif dan komunikatif bagi masyarakat. Bidang desain grafis, lazim disebut sebagai desain komunikasi visual. Salah satu lingkup desain grafis, ialah desain grafis media yang menjadi penunjang dalam kegiatan media massa cetak seperti surat kabar ataupun majalah.

Penerapan desain pada media massa cetak merupakan desain grafis perwajahan secara keseluruhan, termasuk halaman sampul muka sebuah majalah. Penempatan unsur visual pada halaman sampul, umumnya terdiri dari *logotype*, tanggal terbit, harga, *barcode* dan lain sebagainya. Selain juga terdapat pemilihan warna pada huruf atau teks (*font*), fotografi, *background* foto maupun kostum model yang diatur dalam suatu komposisi. Komposisi warna pada desain sampul, perlu memperhatikan hukum penyusunan melalui prinsip desain yang berlaku. Sehingga dibutuhkan perencanaan yang cermat dan teliti, agar sesuai dengan fungsi rancangan untuk kepentingan umum.

Desain sampul majalah sebagai *display* kemasan yang pertama kali terlihat oleh mata, memiliki beragam fungsi dalam berbagai aspek. Dari aspek estetika, suatu kemasan yang baik adalah kemasan yang indah dipandang dan memenuhi syarat serta tujuan desainnya tercapai. (Sulasm, 2002: 123). Dalam aspek komunikasi, desain sampul dapat berperan sebagai katalisator penyampaian pesan sebuah media cetak. Sedangkan dalam aspek ekonomi,

desain sampul sebagai kemasan produk cetak juga berfungsi dalam strategi komunikasi pasar.

Berkaitan dengan fungsi desain, unsur warna turut berperan terhadap keberhasilan suatu desain sampul sebagai kemasan majalah. Penggunaan warna pada desain sampul, memiliki fungsi artistik praktis. Dimana warna tidak hanya menjadi daya tarik suatu kemasan, namun juga dapat menggugah rasa ingin tahu dan menimbulkan minat untuk membeli. Hal ini berarti, secara komersial keuntungan terletak pada warna desainnya.

Warna juga berkaitan erat dengan masalah *gender*. Penetapan terhadap segmentasi pasar, dapat menjadi orientasi desain untuk memilih warna sesuai golongan *gender* konsumennya. Hal ini terlihat pada pemilihan warna seperti warna-warna pastel, yang cenderung lebih sesuai untuk golongan *gender* wanita dan warna tegas yang lebih sesuai untuk *gender* pria. Dalam proses pengembangan desain sampul, masalah identifikasi orientasi *gender* menjadi hal yang penting karena dapat menunjukkan konsistensi majalah tersebut dalam menampilkan ciri khas desainnya.

Ketatnya persaingan industri penerbitan (*publishing*) saat ini, membuat majalah sebagai produk media cetak ditampilkan dengan menarik dan *up to date* secara visual. Seiring perkembangannya, tampilan majalah wanita sudah memiliki ciri khas pada desain sampul dan perwajahan jika dibandingkan media massa cetak lain di Indonesia. Bahkan sejak zaman orde baru tepatnya di tahun 1970-an, tampilan majalah wanita sudah menjadi daya tarik tersendiri dalam dunia pers.

Majalah menjadi salah satu sarana media massa, yang bersifat periodik dalam menyajikan informasi serta berguna dalam proses komunikasi, selain

surat kabar, radio, film dan televisi. Umumnya semua majalah bersifat hiburan dan informatif sesuai dengan fungsi pers itu sendiri. (Kurniawan, 1994: xiv). Namun yang membedakan majalah dengan media cetak lainnya, ialah terletak pada sifat berita yang ditampilkan. Sehingga berbeda dengan surat kabar, berita yang disajikan sebuah majalah dapat lebih mendalam dan mewakili kehidupan pembaca sesuai segmentasinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, maka penelitian difokuskan pada ruang lingkup warna yaitu tentang komposisi warna pada sampul majalah wanita. Berkaitan dengan keadaan ataupun ciri khusus obyek penelitian sebagai sumber informasi, maka komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini menjadi topik kajian utama dalam penelitian ini.

Pemilihan obyek penelitian, didasari oleh awal keberadaan majalah Kartini sebagai salah satu pelopor majalah wanita di Indonesia yang tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini. Majalah Kartini adalah majalah wanita dwimingguan, yang diterbitkan pertama kali pada tanggal 10 November 1974 oleh H. Drs. Lukman Umar dan saat ini diterbitkan oleh PT Kartini Cahaya Lestari. Segmentasi khalayak pembaca majalah wanita Kartini berasal dari golongan kelas menengah ke bawah dengan usia antara 25 hingga 35 tahun.

Salah satu rubrik khas majalah Kartini, ialah *Oh Mama Oh Papa* sebagai kisah nyata tentang kehidupan, penderitaan dan perjuangan yang dialami oleh seorang wanita. Rubrik ini bahkan telah sukses menjadi ikon majalah wanita Kartini, hingga kisahnya pernah dituangkan sebagai serial sinetron di stasiun

televisi Anteve beberapa tahun lalu. Majalah ini juga dikenal rajin membuka dompet kemanusiaan, serta selalu menampilkan berbagai artikel tentang manusia yang papa dan menderita. Faktor ini jelas berpengaruh besar terhadap citranya, sebagai majalah yang menyanggah misi kemanusiaan.

Berdasarkan *Indonesian Best Brand Award 2006* sebagai salah satu ajang penghargaan merek produk di Indonesia, majalah wanita Kartini selalu bersaing dengan majalah Femina. Majalah Kartini memperoleh *Brand Value* (BV) 265,5% sedangkan majalah Femina 222,6%. Dalam keseluruhan parameter, baik popularitas merek, popularitas iklan, tingkat penggunaan merek, hingga kepuasan konsumen, majalah Kartini selalu berada diperingkat pertama. Perbandingan ini berdasarkan kualitas tampilan sampul melalui unsur-unsur desain grafis secara keseluruhan, yaitu tata letak (*lay out*), warna, fotografi, tipografi, bidang, ruang dan unsur lainnya.

Selain keunggulan isi materi yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan wanita Indonesia, majalah Kartini juga memiliki ciri khas atau karakteristik pada visualisasi desain sampulnya. Salah satu sifat khas tersebut, terlihat melalui pemilihan warna untuk setiap unsur visual. Citra kemanusiaan yang melekat dalam diri majalah wanita Kartini, juga berpengaruh terhadap kesederhanaan konsep pada komposisi warna sampul.

Hal ini berbeda dengan majalah Femina, sebagai pesaing utama majalah wanita Kartini. Kedua majalah wanita ini, tidak hanya bersaing secara idealisme melalui sajian rubrik-rubrik khas namun juga pada kualitas visualisasi komposisi warna yang diterapkan. Majalah Kartini cenderung membatasi penggunaan warna dalam satu komposisi, dengan dua atau tiga jenis warna senada yang bersifat lembut. Sedangkan majalah Femina terlihat

menggunakan beberapa jenis warna berbeda yang bersifat kontras dalam satu komposisi.

Majalah Wanita Kartini	Majalah Femina
	

Tabel 1. Perbandingan komposisi warna sampul majalah wanita Kartini dan majalah Femina di tahun 2006

Keunikan konsep komposisi warna pada sampul majalah wanita Kartini ini, menjadi alasan bagi peneliti untuk memahami dan menelaah fokus penelitian sesuai dengan permasalahan. Melalui konsep dasar rancangan, karakteristik visual hingga penilaian pihak konsumen, dapat memberikan pemahaman terhadap komposisi warna sampul majalah wanita Kartini berdasarkan prinsip-prinsip estetika yang berlaku.

1.3. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik adalah:

1. Bagaimana komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini?
2. Bagaimana visualisasi komposisi warna sampul majalah wanita Kartini, bila ditelaah berdasarkan prinsip-prinsip estetika?

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan permasalahan, maka topik utama pembahasan dalam penelitian ini ialah tentang “komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini periode tahun 2006”. Dengan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Obyek yang diteliti ialah sejumlah desain sampul majalah wanita Kartini, yang terbit di bulan Januari, Maret, Mei, Juli, September dan November dengan periode penerbitan tahun 2006. Pemilihan keenam edisi tersebut, berdasarkan pertimbangan sebagai bahan pembanding karena memiliki persamaan dan perbedaan pada setiap edisinya, apabila diamati dari komposisi warna dan prinsip-prinsip estetika dalam desain sampul majalah.
2. Penelitian ini mempelajari visualisasi komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini. Pembahasan visualisasi komposisi warna melalui pemilihan dan susunan warna terhadap unsur-unsur visual, seperti fotografi, latar belakang foto (*photo background*), kostum model, tipografi, *logotype* dan unsur visual lainnya yang dipelajari melalui prinsip-prinsip estetika.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, ialah untuk memahami komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini yang diamati dari prinsip-prinsip estetika. Selain itu, juga untuk mengetahui keterkaitan dan kecenderungan suatu komposisi warna pada setiap edisinya.

1.6. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Mengamati komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini.
2. Menelaah visualisasi komposisi warna sampul majalah wanita Kartini.

1.7. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan mengenai komposisi warna pada desain sampul majalah wanita. Namun secara khusus, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penyusunan penelitian ini, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Sahid Surakarta. Selain itu, juga memberikan pemahaman serta menambah pengetahuan tentang warna dan komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini.

2. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai khasanah kepustakaan dalam bidang Desain Komunikasi Visual, mengenai komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya berdasarkan lingkup tema estetik mengenai komposisi warna melalui metode penelitian yang berbeda.

3. Masyarakat Umum

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang warna dalam desain sampul majalah wanita, khususnya pada majalah Kartini.

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini, berisi pembahasan masalah yang diuraikan secara rinci melalui landasan pemikiran alamiah dan disusun sesuai dengan aturan metode penulisan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori sebagai landasan pemikiran (*background knowledge*) dari berbagai teori substantif berdasarkan pendapat yang telah ditulis sebelumnya oleh para pakar, untuk membahas masalah penelitian. Antara lain tentang warna, majalah, sampul majalah, desain sampul majalah, unsur-unsur visual, komposisi warna dan prinsip-prinsip estetika.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lingkup penelitian, data penelitian, alat penelitian, metode pengumpulan data, sampel penelitian dan metode analisis data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Merupakan bab yang menguraikan permasalahan tentang komposisi warna pada desain sampul majalah wanita Kartini. Berdasarkan tinjauan teori dari bab sebelumnya, serta dengan metode penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir sebagai penutup dalam penulisan ini, yang berisi bagian kesimpulan dan saran.

